

## **PEMBEKALAN MODERASI BERAGAMA GENERASI MUDA**

### **DI BLKK PONPES QUR'ANY BULUREJO JOMBANG**

Ali Mustofa

[aljep\\_90@yahoo.com](mailto:aljep_90@yahoo.com)

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Nurul Indana

[nurulindana91@gmail.com](mailto:nurulindana91@gmail.com)

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Arif Rahman Hakim

[ayipuyip@gmail.com](mailto:ayipuyip@gmail.com)

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

**Abstrak:** The purpose of this community service activity is to equip young people who take part in training at BLKK Qur'any with additional content, namely religious moderation. This community service uses the Participatory Action Research approach or commonly abbreviated as PAR. The stages of implementing the service, namely preparation, implementation, and evaluation. The results of the service showed that a more comprehensive understanding was obtained in BLKK students about religious moderation provided through lectures, and learning media. The results of training and debriefing on religious moderation are generally quite significant and show a positive relationship, but more towards a humanist attitude. However, it is this humanist attitude that can lead them to be tolerant and moderate. With the attitude of religious tolerance religious tolerance in children, it will prepare children as the next generation of the nation to have an attitude of mutual respect, respect for differences, and live the freedom of rights in choosing each other's beliefs. choose each other's beliefs.

**Keywords:** *Briefing, religious moderation, younger generation.*

**Abstrak:** Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membekali generasi muda yang ikut pelatihan di BLKK Qur'any dengan tambahan muatan yaitu bermuatan moderasi beragama. Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research atau biasa disingkat dengan PAR. Tahap-tahap pelaksanaan pengabdian, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih komprehensif yang didapatkan pada siswa BLKK tentang moderasi beragama yang diberikan melalui ceramah, dan media pembelajaran. Hasil pelatihan dan

pembekalan moderasi beragama secara umum cukup signifikan dan menunjukkan hubungan yang positif, tetapi lebih mengarah kepada sikap humanis. Namun sikap humanis ini lah yang dapat mengarahkan mereka untuk bersikap toleran dan moderat. Dengan adanya sikap toleransi beragama dalam diri anak maka akan mempersiapkan anak sebagai generasi penerus bangsa untuk memiliki sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menghidupi kebebasan hak dalam memilih keyakinan satu sama lain.

Kata Kunci: *pembekalan, moderasi beragama, generasi muda*

## **Pendahuluan**

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "*integrating force*" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup<sup>1</sup>. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemu-nya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia.

Penanaman moderasi beragama sangat diperlukan bagi generasi saat ini. Hal ini sebagai upaya untuk mengajarkan bahwa agama itu bukan hanya membentuk individu yang saleh secara individu, akan tetapi dapat juga menjadikan paham agamanya sebagai instrumen untuk saling menghargai dengan umat agama lainnya. Untuk itu, moderasi beragama harus digalakkan terutama di kalangan generasi milenial dengan tujuan agar mereka dapat menerima perbedaan yang ada termasuk perbedaan pendapat di internal Islam sendiri.<sup>2</sup> Moderasi beragama menjadi salah satu spektrum penting yang ingin diteguhkan pada diri pemuda.<sup>3</sup>

Moderasi beragama sebagai output yang sangat diperlukan di era milenial ini yang justru masih banyak muncul paham radikal menjadi golongan yang bertentangan menggunakan nilai atau ajaran moderasi itu sendiri. Moderasi beragama didiskusikan

---

<sup>1</sup> Ach Sayyi and Afandi Afandi, "Pendampingan Masyarakat Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7411-19.

<sup>2</sup> Ismail Darimi, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial," *Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama* 1, no. 1 (2022): 27-44.

<sup>3</sup> Khoirul Mudawinun Nisa et al., "Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di MAN 2 Tulungagung," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 1-12, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.75>.

dan dilafalkan sebagai framing dalam mengelola kehidupan masyarakat Indonesia. Kebutuhan terhadap narasi keagamaan yang moderat serta tidak hanya sebagai kebutuhan personal atau kelembagaan, melainkan secara umum bagi warga dunia, terutama di era perkembangan teknologi informasi dalam menghadapi kapitalisme dunia serta politik akselerasi yang diklaim menggunakan era digital. Pada ruang digital yang dikendalikan oleh kecepatan elektronik, eksistensi manusia mengalami perubahan yang bersifat fundamental berasal sebuah bentuk tubuh yang berkiprah di dalam ruang, sebagai sebetuk tubuh yang diam di kawasan serta hanya dapat menyerap setiap informasi yang lewat melalui simulasi elektronik<sup>4</sup>

Konflik umat beragama di Indonesia sering terjadi saat ini. Manusia hidup dalam keberagaman, tak terkecuali dalam hal agama. Pluralisme keagamaan merupakan tantangan khusus yang dihadapi agama dewasa ini. Jika tidak dipahami secara benar dan arif oleh pemeluk agama, pluralisme agama akan menimbulkan dampak seperti konflik sosial. Untuk meminimalisir konflik agama, moderasi beragama menjadi salah satu solusi terbaiknya<sup>5</sup>

Wilayah Jombang dibeberapa daerah berhimpitan dengan kultur dan agama yang berbeda, seperti di desa Bulurejo Diwek Jombang. Disebelah desa tersebut ada desa Mojowarno yang beraga Kristen, di Bongsorjo. Dan di Gudo ada agama Hindu. Otomatis memerlukan paham moderasi beragama untuk Bersama-sama dalam kehidupan ini. Untuk itu semua lembaga-lembaga harus terintegrasi dengan semua kalangan, termasuk BLKK Ponpes Qur'any yang di dalamnya banyak berkecimpung pemuda yang akan terjun dalam dunia kerja, tentu perlu pendampingan tentang pemahaman moderasi beragama, karena akan berkecimpung bermasyarakat yang berbeda agama.

## **Metode Pelaksanaan**

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research atau biasa disingkat dengan PAR. Adapun langkah-langkah dalam setiap tahap

---

<sup>4</sup> Ruwanda Tamarin Ipan Saputra, Muhammad SYahriyan, "RELIGIOUS MODERATION TECHNOLOGY IN DIGITAL: TEKNOLOGI APLIKASI 5.0 DALAM UPAYA PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA PADA KOMUNITAS REMAJA (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Serang)," *Lembaran Masyarakat* 8, no. 1 (2022): 161–78, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy%0A161>.

<sup>5</sup> Moh Fadlurrahman, "Literasi Media: Pendampingan Moderasi Agama Di Kerta Timur Dasuk Sumenep," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 6–14, [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/3016%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/download/3016/1572](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3016%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/3016/1572).

kerja dalam pengabdian ini dilakukan dengan tahapan berikut: (1) Tahap to Know (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas) terkait dengan literasi media dan moderasi beragama generasi milenial, (2) Tahap to Understand (Memahami Problem Komunitas) terkait dengan literasi media dan moderasi beragama generasi milenial, (3) Tahap to Plann (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas) yaitu dengan merencanakan pelatihan literasi media sebagai penguatan moderasi beragama generasi milenial, (4) Tahap to Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah) yaitu melaksanakan pelatihan literasi media sebagai penguatan moderasi beragama generasi milenial, (5) Tahap to Change (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) yaitu adanya kesadaran generasi muda sebagai penguatan moderasi beragama. Dalam konteks ini pada penelitian ini dilakukan dengan turut serta berpartisipasi kepada kelompok komunitas generasi muda. Sehingga para komunitas generasi muda nantinya akan mampu menciptakan konsep literasi media dengan bijak yang berbasis pada pesan moderasi beragama<sup>6</sup>.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Proses pendampingan dilakukan wpada waktu pembukaan dan penutupan pelatihan BLKK dengan memberikan beberapa materi, pertama pemahaman tentang moderasi beragama, dan kedua cara menerpkan moderasi Bergama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan di BLKK Ponpes Qur'any

### **Pemberian Pemahaman Moderasi Beragama**

Pelaksanaan adalah waktu pembukaan dan penutupan pelatihan BLKK. Hal ini dilakukan sebagai bekal lulusan BLKK agar mempunya bekal moderasi saat bekerja dilingkungan dengan berbagai agama. Berikut foto kegiatan:

---

<sup>6</sup> Moh. Anwar Yasfin and Rahmawati Heny Kristiana, "Pendampingan Moderasi Beragama Generasi Milenial Kabupaten Kudus Melalui Pelatihan Literasi Media," *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 43–54, <https://doi.org/10.35878/kifah.v2i1.792>.



Gambar Ketika Pembekalan materi Moderasi beragama.

Pada tahap ini penrliti memberikan pemahaman terkait moderasi Bergama, berupa materi pada masing-masing peserta pelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi memiliki arti yaitu penjauhan dari keekstreman atau pengurangan kekerasan. Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal sebagai tawassuth (tengah), i'tidal (adil), serta tawazun (berimbang). Individu yang mengamalkan prinsip wasathiyah dapat diartikan sebagai “pilihan terbaik.” Adapun kata yang digunakan, mengarah kepada arti yang sama, yakni adil, berarti dalam hal ini yaitu memilih posisi tengah diantara berbagai pilihan-pilihan ekstrem<sup>7</sup>

Dalam Bahasa Arab moderasi beragama dikenal dengan istilah wasathiyyah yaitu suatu karakteristik yang menjauhi seorang individu atau kelompok dari bersikap ekstrem. Wasathiyah merupakan suatu karakteristik terpuji antara dua sisi yang berbeda

---

<sup>7</sup> Muria Khusnun Nisa et al., “MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>.

atau berada di tengah-tengah<sup>8</sup>. Terminologi wasathiyyah berkamna sikap pengertian adil, berkonsekuensi kualitas kesaksian yang dapat diterima. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143

Selain itu Moderasi bergama juga bukan berarti memunculkan sikap acuh tak acuh dengan kondisi lingkungan sekitar, bukan bula memunculkan sikap yang apatis, meniadakan amar ma'ruf dan nahy munkar atas munculnya berbagai perilaku amoral yang dipertontonkan, baik secara langsung maupun melalui media-media. Karena dalam Islam amar ma'ruf (memerintahkan atau mengajak pada kebakan) saja tidak cukup, tetapi harus diimbangi dengan nahy munkar (melarang untuk berbuat keburukan) baik yang dipertontonkan dengan sengaja maupun secara sembunyi-sembunyi<sup>9</sup>

### **Mempraktikan Moderasi Bergama dalam kehidupan Sehari Hari**

Dalam hal implementasi sikap toleransi sangatlah penting untuk diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia khususnya sikap saling menghargai dan menghormati sebagai terwujudnya toleransi beragama. Efek dari penerapan sikap toleransi dan pengaruhnya bagi anak di era disrupsi adalah berkurangnya konflik antar agama dan bakal benih sikap intoleran di Masyarakat<sup>10</sup>. Berikut ini lima cara untuk mengaplikasikan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:

**1.Menghargai perbedaan:** Menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak merendahkan atau mengolok-olok agama orang lain, serta tidak mengekspresikan keyakinan secara berlebihan yang dapat memicu konflik.

**2. Meningkatkan pemahaman:** Salah satu cara untuk meningkatkan toleransi dan menghindari kesalahpahaman adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur agama, mengikuti dialog antaragama, dan menghadiri acara keagamaan orang lain.

---

<sup>8</sup> Suimi Fales, "Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia," *Jurnal Manthiq* VII, no. 2 (2022): 221–29.

<sup>9</sup> Nisa et al., "MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital."

<sup>10</sup> Naumi Parida, Yuni Kurniawati, and Verry Willyam, "Implementasi Sikap Toleransi Beragama Dan Pengaruhnya Bagi Anak Di Era Disrupsi," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2023): 44–55, <https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.167>.

**3. mempraktikkan nilai-nilai agama:** Moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga harmoni di lingkungan sekitar.

**4. Menciptakan dialog:** Dialog antaragama merupakan salah satu cara untuk memperkuat hubungan antar kelompok agama. Dalam dialog ini, setiap pihak diharapkan untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, serta mencari solusi yang dapat menguntungkan semua pihak.

**5. Menjaga sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi:** Dalam situasi yang mungkin menimbulkan konflik, sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam moderasi beragama. Hal ini dapat membantu menghindari terjadinya konflik dan menjaga hubungan yang harmonis

Dalam Islam sendiri pada tataran praksisnya, wujud moderat atau jalan tengah dapat diklasifikasikan menjadi empat wilayah pembahasan, yaitu moderat dalam persoalan akidah, moderat dalam persoalan ibadah, moderat dalam persoalan tingkah laku dan budi pekerti, dan moderat dalam persoalan tasyri' atau (pembentukan syariat)

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa lulusan pelatihan BLKK yang dibekali dengan materi moderasi memiliki sikap yang menunjukkan indikator moderasi.

## **Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan terkait moderasi beragama pada peserta didik di BLKK PONpes Qur'any Bulurejo Diwrek Jombang melalui pelatihan dan pendampingan. Hasilnya, ada pemahaman yang lebih komprehensif yang didapatkan pada siswa BLKK tentang moderasi beragama yang diberikan melalui ceramah, dan media pembelajaran. Hasil pelatihan dan pembekalan moderasi beragama secara umum cukup signifikan dan menunjukkan hubungan yang positif, tetapi lebih mengarah kepada sikap humanis. Namun sikap humanis ini lah yang dapat mengarahkan mereka untuk bersikap toleran dan moderat.

## **Daftar Pustaka**

Darimi, Ismail. "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial." *Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama* 1, no. 1 (2022): 27–44.

- Fadllurrahman, Moh. "Literasi Media: Pendampingan Moderasi Agama Di Kerta Timur Dasuk Sumenep." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 6–14.  
[https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/3016%0A](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3016%0A)  
[https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/download/3016/1572](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/3016/1572).
- Fales, Suimi. "Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia." *Jurnal Manthiq* VII, no. 2 (2022): 221–29.
- Ipan Saputra, Muhammad SYahriyan, Ruwanda Tamarin. "RELIGIOUS MODERATION TECHNOLOGY IN DIGITAL: TEKNOLOGI APLIKASI 5.0 DALAM UPAYA PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA PADA KOMUNITAS REMAJA (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Serang)." *Lembaran Masyarakat* 8, no. 1 (2022): 161–78. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy%0A161>.
- Khoirul Mudawinun Nisa, Salsabila Shofa Harsan, Nisrina Nur Elysia, and Zakkiya Ashhabul Yumna. "Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di MAN 2 Tulungagung." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 1–12.  
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.75>.
- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. "MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96.  
<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>.
- Parida, Naumi, Yuni Kurniawati, and Verry Willyam. "Implementasi Sikap Toleransi Beragama Dan Pengaruhnya Bagi Anak Di Era Disrupsi." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2023): 44–55.  
<https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.167>.
- Sayyi, Ach, and Afandi Afandi. "Pendampingan Masyarakat Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7411–19.



Yasfin, Moh. Anwar, and Rahmawati Heny Kristiana. "Pendampingan Moderasi Beragama Generasi Milenial Kabupaten Kudus Melalui Pelatihan Literasi Media." *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 43–54. <https://doi.org/10.35878/kifah.v2i1.792>.